

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui mempunyai peran yang sangat penting untuk mempertahankan kehidupan manusia, dengan menyusui ibu telah memberikan nutrisi yang berguna untuk kekebalan tubuh bayi sehingga bayi terhindar dari penyakit yang mematikan. Di Indonesia angka kematian bayi dan angka kejadian kurang gizi masih sangat tinggi (Soetjiningsih, 1997). Angka Kematian Bayi (AKB) 34/1000 kelahiran hidup, Angka Kematian Balita (AKBB) 44/1000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Neonatus (AKN) 20/1000 kelahiran hidup (SDKI, 2007).

Hasil penelitian WHO (2000), Di enam negara berkembang, di temukan jika bayi tidak disusui resiko kematian bayi antara usia 9-12 bulan meningkat 40% dan bayi berusia di bawah dua bulan meningkat menjadi 480. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang arti pentingnya ASI bagi kehidupan seorang bayi. Di kota-kota besar, terlihat adanya penurunan pemberian ASI yang dikhawatirkan akan meluas kedaerah-daerah pedesaan. Hal ini terjadi dikarenakan adanya kecendrungan masyarakat untuk meniru sesuatu yang modern yang datang dari negara maju atau kota besar (Soetjiningsih, 1997).

Bukti penurunan pemberian ASI di negara-negara maju telah dikemukakan, antara lain Amerika, pada permulaan abad ke-20, kira-kira

71% bayi mendapat air susu ibu sampai umur kurang lebih 6 bulan, sedangkan tahun 1971, angka ini menurun menjadi 25% pada ibu-ibu dengan sosio ekonomi sedang dan 5% pada ibu-ibu dengan sosio ekonomi baik. Di Singapura pada tahun 1951, ibu-ibu dengan sosio ekonomi sedang dan baik, 48% bayi mendapat air susu ibu sedangkan pada golongan sosio-ekonomi rendah 71% dan di tahun 1961, angka tersebut merosot menjadi masing-masing 8% dan 42% (Soetjiningsih, 1997).

Beberapa tahun terakhir ini sejak penggalakan penggunaan ASI dicanangkan oleh Presiden Suharto pada tanggal 22 Desember 1990, maka penggunaan ASI di Indonesia cenderung meningkat. Terlebih diadakannya lomba RS/Klinik Bersalin/Puskesmas Sayang Bayi, maka diharapkan meningkatkan pemakaian ASI di masyarakat (Soetjiningsih, 1997).

Menurut Roesli (2009) ASI merupakan zat yang mengandung anti infeksi. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi merupakan cara terbaik untuk meningkatkan kualitas SDM sejak dini yang akan menjadi penerus bangsa. Telah kita ketahui ASI adalah makanan satu-satunya yang paling sempurna untuk menjamin tumbuh kembang bayi pada 6 bulan pertama (Roesli, 2008).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan pilihan utama untuk bayi (Bobak, 2005). Pemberian ASI dapat memberikan zat-zat yang bergizi yang sangat berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan saraf serta perkembangan otak bayi, selain itu ASI juga dapat memberikan zat-zat kekebalan terhadap

beberapa penyakit berbahaya seperti muntah dan mencret, penyakit saluran pernapasan, kanker, serta sepsis dan meningitis (Roesli, 2008). ASI juga bermanfaat untuk psikologis bayi yakni memberikan rasa aman dan tentram pada anak, meningkatkan hubungan kasih sayang antara ibu dan anak, merangsang perkembangan psikomotik bayi.

Pemberian ASI yang baik adalah diberikan sesuai dengan kebutuhan bayi atau tanpa dijadwal istilahnya *on demand*, namun pada zaman seperti sekarang ini banyak sekali ibu menyusui mengalami masalah ketika memberikan ASI kepada bayi mereka. Hal yang paling sering mereka alami adalah puting susu nyeri/ lecet, telah dilaporkan sekitar 57% ibu menyusui pernah menderita kelecetan pada puting susunya (Soetjiningsih, 1997).

Pencapaian keberhasilan dalam menyusui diperlukan teknik-teknik menyusui yang benar, Teknik menyusui yang benar adalah cara ibu memberikan ASI kepada bayi dengan pelekatan dan posisi yang baik dan benar juga. Pelekatan yang baik merupakan kunci sukses dalam menyusui (Roesli, 2009).

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pemberian ASI. Dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui. Bila bayi jarang menyusu karena ibu enggan memberikan ASI-nya akan berakibat kurang baik pada produksi ASI, karena isapan berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya (Soetjiningsih, 1997).

Masalah menyusui sering terjadi terutama pada ibu-ibu yang baru pertama kali mempunyai seorang bayi atau masyarakat yang kurang pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar seperti masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1, pada saat melakukan survey pendahuluan peneliti menemukan 32 orang ibu menyusui yang masih belum mengerti cara memposisikan dan memasukkan puting susu ke mulut bayi. Hal ini terjadi akibat rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui. Untuk mengatasi hal tersebut ibu membutuhkan seseorang yang dapat membimbingnya dalam merawat bayi termasuk dalam menyusui. Orang yang dapat membantunya terutama adalah orang yang berpengaruh besar dalam hidupnya atau disegani seperti suami, keluarga atau kerabat atau kelompok ibu-ibu pendukung ASI dan dokter atau tenaga kesehatan (Soetjiningsih, 1997).

Pencapaian keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai tehnik-tehnik menyusui yang benar (Soetjiningsih, 1997). Penggunaan teknik menyusui yang benar, masalah-masalah seperti payudara bengkak, puting susu lecet, radang payudara, air susu kurang, dan bayi bingung puting (karena pemakaian dot atau kempeng) tidak ditemukan lagi/diminimalkan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui pada ibu-ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimanakah pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan 1 ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan1.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang teknik-teknik menyusui sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang teknik-teknik menyusui sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol.
- c. Mengetahui tingkat keterampilan ibu menyusui tentang teknik-teknik menyusui sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen.
- d. Mengetahui tingkat keterampilan ibu menyusui terhadap teknik-

teknik menyusui sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat

1. Bagi Ibu Menyusui

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui.

2. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang teknik menyusui di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam penulisan karya tulis ilmiah sebagai penerapan ilmu yang didapat dengan proses pembelajaran secara nyata dalam membuat karya tulis ilmiah.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat melengkapi bacaan di perpustakaan sebagai acuan untuk penelitian sejenis dengan variabel penelitian yang lebih kompleks.

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan peneliti, penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui pada ibu-ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan 1 belum pernah dilakukan, tetapi ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

- 1. Hubungan antara perawatan payudara post natal dengan teknik pemberian ASI pada ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif di Dusun Sempu Pakembinangun Sleman Yogyakarta, oleh Corry (2008)** dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara perawatan payudara posnatal dengan teknik pemberian ASI pada ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif di Dusun Sempu Pakembinangun Sleman Yogyakarta. Perbedaan penelitian tersebut menggunakan metode *cross sectional* (studi potong lintang), yaitu meneliti suatu kejadian pada suatu titik waktu. berfokus pada perawatan payudara postnatal untuk mencapai kesuksesan ASI eksklusif. sedangkan penelitian ini menggunakan metode *eksperimen* dan memfokuskan pada teknik-teknik menyusui yang baik dan benar.
- 2. Hubungan antara pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang benar dan baik dengan masalah-masalah laktasi yang timbul pada masa laktasi di Perumahan Dayu Permai Ngaglik Sleman Yogyakarta, oleh Vickha (2007).** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungannya antara pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang benar dan baik dengan masalah-masalah yang timbul pada masa laktasi di

Perumahan Dayu Permai. Desain penelitian menggunakan *non eksperimen* (deskriptif analitik). Analisa data akan disajikan dalam bentuk *deskriptif* dalam bentuk prosentase. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada desain penelitian.